

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fantasi yang terjadi pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan mengembangkan rasa bersalah. Karena mereka tidak dapat melihat perbedaan antara penyebab dan pengaruhnya, mereka menganggap hospitalisasi sebagai hukuman terhadap beberapa kelalaian nyata atau dalam alam fantasinya. Lebih dari itu anak terhadap prosedur pengukuran suhu rektal dan kateterisasi urine. Pengalaman sebelumnya mempengaruhi reaksi anak terhadap hospitalisasi (Muskari,2005:73). Fenomena tersebut menyebabkan anak mengalami regresi. Regresi adalah suatu keadaan sementara mundurnya tahap perkembangan anak yang telah dicapai ke dalam tahap perkembangan sebelumnya atau mundur keprilaku awal seperti gangguan toilet training, gangguan makan, peningkatan ketergantungan dan tempertantrum. Dalam hal ini diperlukan strategi keperawatan yang baik yakni *support system* keluarga (Nelson, 2012).

Menurut Chen, *Support system* keluarga selama anak dirawat dirumah sakit adalah dengan menjalin kolaborasi antara orang tua dengan profesi kesehatan dan kehadiran keluarga yang memberikan rasa nyaman. Diwujudkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam perawatan, memberikan *support* emosional pada anak, menjelaskan pada anak dengan baik tentang kondisi anak, dan memenuhi kebutuhan anak selama dirawat. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Salisa Umi Fatih pada tanggal 25 – 26 Januari 2011 diruang anak RSUD Jombang terdapat 60% anak yang masih mengalami regresi terhadap perkembangannya akibat hospitalisasi. Kemudian setelah dilakukan obserasi kembali pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang seruni RSUD jombang dari 30 pasien anak yang ditangani adalah berusia 3-6 tahun yaitu anak usia prasekolah. Terdapat peningkatan prosentase menjadi 75 % mengatakan anak mengalami kemunduran perkembangan atau lebih rendah dalam fungsi fisik, mental, perilaku, dan intelektual. Sedangkan 30% anak terlihat tenang dan kooperatif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami regresi perkembangan akibat kurangnya *support system* dalam keluarga yang adekuat.

Anak yang belum bisa menghadapi stress akibat hospitalisasinya mengakibatkan anak menjadi regresi pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kehilangan fungsi berhubungan dengan terganggunya fungsi motoric dapat mengakibatkan kurangnya percaya diri pada anak, sehingga tugas perkembangan yang telah dicapai dapat terhambat sehingga menimbulkan regresi (Alimul, 2008). Tugas perkembangan pada anak usia prasekolah menurut Huvighurst adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan serta menimbulkan penolakan dan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya (Barbara Kozier et al, 2010:476).

Faktor yang dapat mempengaruhi interpretasi stimulus yang potensial menjadi stressor dan kemampuan coping anak diantaranya yaitu *support system* dari keluarga dan tenaga kesehatan yang terlibat, serta status penyakit saat ini (Leifer, 2003). Setiap anak akan mengembangkan pola coping tersebut untuk mempertahankan keadaan equilibrium (seimbang) dalam mempertahankan keadaan yang penuh stress. Coping tersebut dapat bersifat positif (adaptif) atau negatif (maladaptif). Anak yang memiliki *support system* yang kuat akan menunjukkan perilaku yang positif sedangkan anak yang memiliki *support system* lemah dapat memberikan efek langsung pada proses biologis. *Support system* yang lemah berhubungan dengan peningkatan emosi negatif. Hal ini menjadi tantangan bagi perawat untuk memfasilitasi anak agar merasakan aman dan nyaman selama proses perawatan dengan cara berkolaborasi selama perawatan dan membangun *support system* dalam keluarga

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hubungan *support system* keluarga terhadap tingkat regresi perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama perawatan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan *support system* keluarga terhadap tingkat regresi perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama perawatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *support system* keluarga terhadap anak usia prasekolah selama perawatan.
2. Mengidentifikasi tingkat regresi perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah.
3. Mengidentifikasi hubungan *support system* keluarga dengan tingkat regresi perkembangan anak usia prasekolah selama perawatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi klien**

Bagi klien dalam hal ini anak yaitu untuk membantu anak mengatasi stress akibat hospitalisasi dengan mengaktifkan *support system* keluarga sehingga mampu meminimalisir tingkat regresi perkembangan anak

### **1.4.2 Bagi profesi keperawatan**

Meningkatkan peran perawat dalam membantu melancarkan tindakan perawatan untuk mempercepat proses kesembuhan anak dengan adanya *support system* keluarga dan mengontrol tingkat regresi perkembangan anak sehingga anak merasa aman, nyaman dan kooperatif.

### **1.4.3 Bagi instansi**

Penelitian dapat menambah referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan melakukan peran aktif *support system* keluarga untuk mencegah peningkatan tingkat regresi perkembangan anak

#### **1.4.4 Bagi pengembangan ilmu**

Dapat digunakan sebagai referensi, gambaran atau masukan dalam ilmu keperawatan, khususnya untuk menghubungkan dampak hospitalisasi dengan tingkat regresi perkembangan anak dengan adanya *support system* keluarga

#### **1.4.5 Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang nyata terhadap aplikasi ilmu pengetahuan dan proses penelitian.